

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM
ASSISTED INDIVIDUALIZATION* SISWA KELAS V SDN
LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

ESRUH YULI IDAYANTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* SISWA KELAS V SDN LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

ESRUH YULI IDAYANTI

Masalah penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Legundi, dari hasil observasi siswa yang mencapai KKM hanya sebesar 31,58% dan yang belum tuntas sebesar 68,42%. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Legundi melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes. Alat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar panduan observasi dan soal-soal tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar serta kinerja guru. Hal ini dibuktikan dari peningkatan aktivitas belajar siswa disetiap siklusnya. Siklus I persentase aktivitas 42,11% siklus II meningkat menjadi 89,47%. Hasil belajar siklus I nilai rata-rata 61,34 kemudian siklus II meningkat menjadi 70,91. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I adalah 73,68% kemudian siklus II meningkat menjadi 89,47%. Kinerja guru siklus I sebesar 74,55 kemudian siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,55. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Legundi Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016.

***Kata kunci* : aktivitas belajar, hasil belajar, Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.**

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM
ASSISTED INDIVIDUALIZATION* SISWA KELAS V SDN
LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

ESRUH YULI IDAYANTI

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION SISWA KELAS V SDN LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

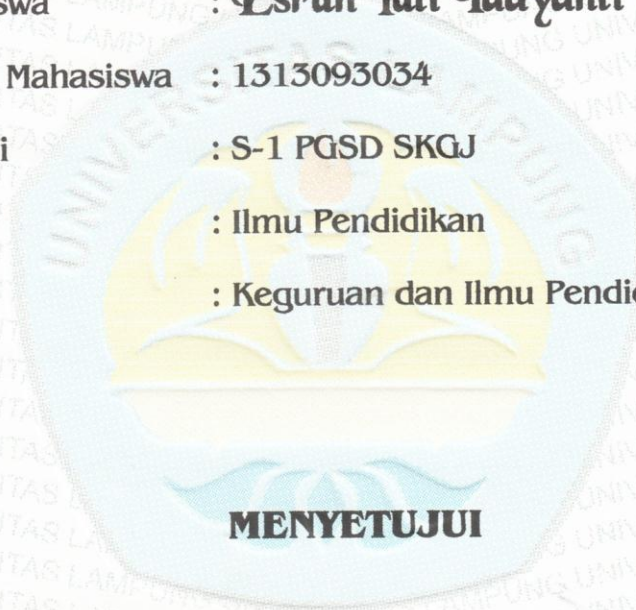
Nama Mahasiswa : **Esruh Yuli Idayanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313093034

Program Studi : S-1 PGSD SKGJ

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Pembimbing

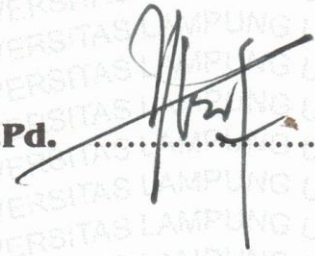
Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Maret 2016**

HALAMAN PERNYATAAN


Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Esruh Yuli Idayanti
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313093034
Program Studi : S1 PGSD SKGJ
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Siswa Kelas V SDN Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah asli hasil penelitian saya dan tidak plagiat, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Maret 2016

Yang Menyatakan,



Esruh Yuli Idayanti
NPM 1313093034

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Taman Endah, 19 Juli 1983. Penulis adalah anak dari pasangan Bapak Esruh Heriyanto dan Ibu Suparmi. Penulis anak pertama dari 4 bersaudara. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 1 Taman Endah lulus 1995, SMP Negeri 1 Purbolinggo lulus 1998, SMK Perikanan Dipasena lulus 2001. Diploma II PGTK STKIP PGRI Metro diselesaikan pada tahun 2009.

Tanggal 17 Juni 2006, penulis mulai mengajar sebagai guru honor di SD Negeri Legundi, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan sampai saat ini. Tahun 2013, penulis mengikuti Program Pendidikan S-1 dalam Jabatan di FKIP Unila. Penulis sudah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) atau Program Pemantapan Mengajar (PKM) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri Legundi, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan tempat penulis mengajar yang beralamatkan di Jalan Simpang Gunung Taman Lintas Timur Desa Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Kode Pos 35591.

MOTO

*“Manusia tersandung dan jatuh bukan karena batu besar namun hanya karena batu kecil, karena itu jangan pernah mengesampingkan hal yang kecil karena kita gagal bukan karena hal yang besar.
(Khalil Qibran)*

*“Belajar adalah sama dengan mendayung melawan arus, ketika saya berhenti mendayung, saya mulai mundur untuk menunggu ketenggelaman”.
(Booker T. Washinton)*

PERSEMBAHAN

Karya sederhana yang tersusun ini dipersembahkan kepada:

- (1) *Kedua orangtuaku dan Mertuaku tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan segala yang terbaik baik material maupun spiritual serta membuatku mengerti akan makna kehidupan..*
- (2) *Suamiku tercinta: Aris Adi Tenaya dan anak-anakku tercinta: Ananda Dharmo Bayu Saputra dan Arya Tangkas Saputra, kalian adalah penyejuk mataku, terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, tangis, canda dan tawa serta dukungan kalian selama ini.*
- (3) *Almamaterku tercinta Universitas Lampung.*

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Siswa Kelas V SDN Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Peneliti telah banyak menerima bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segenap jiwa sebagai wujud rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan atas segala bantuan, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar PPKHB Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing yang tak henti-hentinya memberikan dorongan, saran, dan bimbingan demi kesempurnaan penelitian skripsi ini;

4. Bapak Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd., Dosen Pembahas dan Penguji, yang telah memberikan tuntunan dan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna;
5. Bapak M. Ilyas Saleh, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri Legundi Kabupaten Lampung Selatan atas izin yang diberikan selama mengikuti perkuliahan dan penyelesaian penelitian skripsi ini;
6. Ibu Yatmiatun, S.Pd., teman sejawat penelitian ini atas kerjasama dan bantuannya;
7. Segenap keluarga besar SD Negeri Legundi Kabupaten Lampung Selatan, yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2013, khususnya Enita, Dika Riyantini, Bunda Indriyatningsih, Tri Widiyati, Anisah, dan rekan-rekan yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari dalam penelitian skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan PTK ini. Harapan peneliti, semoga karya kecil ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Maret 2016

Peneliti,

Esruh Yuli Idayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Belajar dan Pembelajaran	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Pengertian Pembelajaran	9
B. Pembelajaran Matematika di SD	11
1. Pengertian Matematika	11
2. Tujuan Pembelajaran Matematika SD	12
C. Model Pembelajaran Kooperatif	14
1. Pengertian Model Pembelajaran	14
2. Model Pembelajaran Kooperatif	15
D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i>	17
E. Ruang Lingkup Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i>	18
F. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i>	19
G. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i>	21
H. Aktivitas Belajar	22
1. Pengertian Aktivitas Belajar	22
2. Macam-macam Aktivitas Belajar	24
I. Hasil Belajar	25
1. Pengertian Hasil Belajar	25
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26
J. Penelitian Terdahulu yang Relevan	29

K. Kerangka Pikir Penelitian.....	31
L. Hipotesis Tindakan.....	32
III. METODE PENELITIAN.....	34
A. Setting Penelitian	34
1. Tempat Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian	34
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Desain Penelitian.....	34
D. Variabel Penelitian	35
E. Rancangan Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Indikator Keberhasilan	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Profil Sekolah SDN Legundi	43
B. Deskripsi Awal.....	44
C. Hasil Penelitian	45
1. Siklus I	45
2. Siklus II	60
D. Pembahasan.....	74
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Legundi.....	3
2. Kriteria aktivitas belajar siswa	41
3. Konversi Hasil Belajar	42
4. Fasilitas Gedung SDN Legundi	44
5. Keadaan Siswa SDN Legundi TP 2015/2016	44
6. Aktivitas Belajar Siklus I	52
7. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	54
8. Kinerja Guru Siklus I	56
9. Aktivitas Belajar Siklus II.....	67
10. Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	69
11. Kinerja Guru Siklus II.....	71
12. Peningkatan Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II.....	75
13. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	77
14. Peningkatan Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	32
2. Bagan Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas	35
3. Grafik Persentase Aktivitas Siswa Siklus I Pert. 1 dan 2.....	53
4. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I Pert. 1 dan 2	55
5. Grafik Peningkatan Kinerja Guru Siklus I Pert. 1 dan 2.....	58
6. Grafik Persentase Aktivitas Siswa Siklus II Pert. 1 dan 2	69
7. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II Pert. 1 dan 2.....	71
8. Grafik Peningkatan Kinerja Guru Siklus II Pert. 1 dan 2	73
9. Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	76
10. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	78
11. Grafik Peningkatan Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian dari Unila.....	86
2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	87
3. Pemetaan/Analisis SK KD Siklus I.....	88
4. Silabus Pembelajaran Siklus I.....	89
5. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I.....	91
6. Pemetaan/Analisis SK KD Siklus II	102
7. Silabus Pembelajaran Siklus II	103
8. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II	105
9. Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus I Pertemuan I	116
10. Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus I Pertemuan 2	117
11. Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus II Pertemuan I.....	118
12. Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus II Pertemuan 2	119
13. Rekapitulasi Analisis Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I.....	120
14. Rekapitulasi Analisis Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2	121
15. Rekapitulasi Analisis Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I	122
16. Rekapitulasi Analisis Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2.....	123
17. Instrumen Penilaian Kinerja Guru Siklus I Pertemuan I	124
18. Instrumen Penilaian Kinerja Guru Siklus I Pertemuan 2	125
19. Instrumen Penilaian Kinerja Guru Siklus II Pertemuan I	126
20. Instrumen Penilaian Kinerja Guru Siklus I Pertemuan 2	127
21. Foto-foto Kegiatan Penelitian	128

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keterampilan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi agar siswa memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pembelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa di sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebagian siswa menganggapnya sebagai pelajaran yang sulit dan kurang diminati. Padahal siswa seharusnya menyadari bahwa kemampuan berfikir logis, kritis, cermat, efisien dan efektif adalah menjadi ciri pelajaran matematika yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi zaman yang semakin berkembang.

Pelajaran matematika yang kurang diminati oleh siswa berkaitan dengan guru dalam menyampaikan materi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami atau menyerap materi yang diberikan guru.

Tidak adanya semangat siswa dalam proses pembelajaran ini dapat menyebabkan aktivitas belajar siswa juga menjadi berkurang, padahal aktivitas belajar siswa ini sangatlah penting karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat (*learning by doing*) seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2006: 95). Aktivitas belajar siswa yang rendah seringkali juga menyebabkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang. Jika hal ini dibiarkan terjadi secara terus-menerus maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SDN Legundi, pembelajaran matematika selama ini sementara masih didominasi dengan menggunakan buku paket, metode ceramah, serta penugasan saja. Guru belum menggunakan rancangan pembelajaran yang membuat siswa dapat mengaitkan pengetahuan awal yang dimilikinya untuk memperoleh pengetahuan baru dan dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum memperhatikan bagaimana siswa memperoleh sendiri pengetahuannya sehingga pembelajaran kurang menarik, membosankan, dan siswa kurang terampil dalam menerapkan pengetahuannya, sehingga masih kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran matematika dan juga sebagian siswa masih mendapat nilai di bawah nilai

KKM yang telah ditetapkan skor 60. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar matematika.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Legundi

No	Nilai	Siswa	Persen (%)	Keterangan
1	50-59	13	68,42%	Belum Tuntas
2	60-69	1	5,26%	Tuntas
3	70-79	3	15,79%	Tuntas
4	80-89	2	10,53%	Tuntas
	Jumlah	19	100%	

(Sumber: hasil perhitungan)

Melihat hasil tes formatif masih sangat memprihatinkan di mana siswa yang mencapai KKM hanya sebesar 31,58% dan yang belum tuntas sebesar 68,42%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum mencapai keberhasilan yang diinginkan, hal ini disebabkan karena guru masih banyak menggunakan metode ceramah saja dalam penyampaian materi di kelas tanpa disertai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan di atas antara lain menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan memasukkan unsur-unsur keterlibatan siswa secara langsung. Pembelajaran kooperatif adalah salah bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat pemahamannya berbeda. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada

kesadaran peserta didik perlu belajar berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya kepada peserta didik yang membutuhkan dan peserta didik merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Team Asisted Individualization*. Pembelajaran *Team Asisted Individualization*, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya. Model pembelajaran ini perlu diteliti untuk mencari model pembelajaran alternatif yang dapat mengaktifkan peserta didik dan melibatkan guru secara langsung sebagai mitra kerja dalam proses pembelajaran. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization* diharapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Oleh sebab itu, penulis mencoba menerapkan pembelajaran *Team Asisted Individualization* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti perlu untuk mengadakan perbaikan pembelajaran melalui kegiatan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Tipe *Team Asisted Individualization* Siswa

Kelas V SD Negeri Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya antara lain:

1. Guru belum menerapkan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam proses pembelajaran.
2. Kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik, berlangsung monoton dan membosankan, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah karena guru yang dominan aktif, sementara siswa tidak aktif.
3. Sebagian besar siswa di kelas V SDN Legundi Kecamatan Ketapang Lampung Selatan masih mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan, di mana siswa yang mencapai KKM hanya sebesar 31,58%.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016 yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran Matematika.
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V SDN

Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran matematika Kelas V SD Negeri Legundi Kecamatan Ketapang Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa di Kelas V SD Negeri Legundi Kecamatan Ketapang Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* Kelas V SD Negeri Legundi Ketapang Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* Siswa Kelas V SD Negeri Legundi Ketapang Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran dalam hal melatih kerjasama, mengungkapkan pendapat, menghargai kekurangan dan kelebihan siswa lain, serta memberdayakan potensi siswa terkait dengan kerjasama dan menjalin interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Memberikan masukan dalam menunjang pembelajaran siswa, khususnya meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif di SDN Legundi.

3. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan dan merumuskan kebijakan penyelenggaraan pendidikan dan diperoleh gambaran yang nyata tentang adanya peningkatan aktivitas dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization*.

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah ke dalam suatu karya atau penelitian.

5. Bagi Peneliti Lain

Memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dibidang pendidikan.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan suatu proses dari perkembangan hidup manusia. Secara luas, belajar merupakan proses menuju perubahan tingkah laku. Menurut pendapat Hamalik (2004 : 28) yang mengatakan “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”.

Sedangkan Sardiman (2007 : 22) ia mengatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai semua aktivitas yang melibatkan psiko-fisik dan menghasilkan perubahan menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Selanjutnya belajar diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Belajar ialah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003 : 2).

Sedangkan Djamarah (1996 : 11), mendefinisikan belajar adalah proses perubahan berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan yaitu perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Dari beberapa pengertian belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses atau usaha seseorang yang ditandai dengan perubahan tingkahlaku sebagai hasil pengalaman, pemahaman dan pengetahuan. Jadi, belajar yaitu suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan kemampuan, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang diperoleh karena usaha.

2. Pengertian Pembelajaran

Di dalam kegiatan belajar tentunya terdapat sebuah poses yang dinamakan pembelajaran, yaitu kegitan yang di dalamnya terjadi suatu interaksi antara pemberi dan penerima informasi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Sudjana dalam Amri (2013 : 28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar. Rusmono (2012 : 6) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi

terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

Alvin dalam Daryanto (2010 : 162) definisi pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideal* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan), dan *knowledge*".

Prawiradilaga (2008 : 19), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan tutor dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Menurut Mulyasa (2005 : 12) pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Menurut Winataputra (2008 : 1.18) Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa. Oleh karena itu pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tetapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan agar terciptanya suatu interaksi antara pengajar dan siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

B. Pembelajaran Matematika di SD

1. Pengertian Matematika

Ruseffendi dalam Suwangsih (2006 : 3) menyatakan bahwa kata matematika berasal dari bahasa Latin *mathematike* yang berarti mempelajari. Kata *mathematike* ini berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berfikir).

Menurut Paling dalam Abdurrahman (2003 : 252) menyatakan bahwa matematika adalah suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan. Sedangkan Abdurrahman (2003 : 253) menyatakan bahwa bidang studi matematika yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) mencakup tiga cabang, yaitu aritmatika, aljabar, dan geometri.

Matematika sebagai studi objek abstrak tentu saja sangat sulit dicerna anak-anak usia SD yang oleh Piaget, mereka diklasifikasikan masih dalam tahap berpikir operasi kongkret. Siswa SD masih belum mampu berpikir formal, karena orientasinya masih terkait dengan benda-benda kongkret. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa matematika tidak mungkin dapat diajarkan di SD, bahkan pada hakekatnya matematika lebih baik diajarkan sejak usia balita.

Siswa harus dipandang bukan sekedar obyek pendidikan, tetapi juga sebagai subyek pendidikan. Keanekaragaman kemampuan siswa juga perbedaan minat mempersulit penyampaian matematika. Sebab matematika yang universal itu bersifat abstrak dan formal terlepas dari obyek kongkret walaupun inspirasinya dapat berasal dari dunia nyata.

Mengingat pentingnya matematika untuk pendidikan sejak siswa SD maka perlu dicarikan jalan penyelesaian, yaitu suatu cara mengelola proses belajar mengajar matematika di SD sehingga matematika dapat dicerna dengan baik oleh siswa SD pada umumnya. Kegiatan mengelola proses belajar mengajar matematika itu harus sesuai dengan kegiatan belajar matematika di SD sehingga belajar matematika menjadi bermanfaat dan relevan bagi kehidupan siswa.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika SD adalah suatu bidang studi yang mempelajari bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia mencakup aritmatika, aljabar, dan geometri dan melalui tahap-tahap yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika SD

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada seluruh peserta didik, mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis kritis dan kreatif, serta kemampuan

bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan antara konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tetap dalam pemecahan masalah.
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika.
- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, penyelesaian model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yang memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

C. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Suprijono, 2009 : 46). Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Suyitno (2002 : 1), model pembelajaran ialah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Suatu pola atau rencana sebelum proses pembelajaran dilaksanakan perlu dipersiapkan terlebih dahulu, agar apa yang akan disampaikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Menurut Annurahman, dkk. (2001 : 8), model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi siswa dengan guru dilalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam proses pembelajaran penggunaan model dan metode pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru, agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Di dalam penggunaan metode pembelajaran harus

memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya, misal tujuan dan fungsi dari jenis-jenis metode pembelajaran yang ada, tingkat kematangan anak didik yang berbeda-beda, serta pribadi dan kemampuan profesional guru yang berbeda-beda pula.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompoknya harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Pembelajaran merupakan salah satu model pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme.

Menurut Suyatno (2009 : 51), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran dimana para anggota dalam satu kelompok dapat saling kerjasama untuk memecahkan

permasalahan yang dihadapi serta dapat menyatukan pendapat-pendapat guna memperoleh keberhasilan bersama yang optimal dalam kelompok.

Menurut Lie (2002 : 17) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif bisa didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Dalam strategi ketergantungan yang positif diantara peserta didik, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara individu dan dapat melatih keterampilan sosial para peserta didik.

Menurut Slavin (2005 : 8) pembelajaran kooperatif adalah suatu variasi metode pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi akademis. Kelas yang kooperatif, siswa diharapkan saling membantu berdiskusi dan berargumentasi, menilai pengetahuan-pengetahuan yang baru diperoleh dan saling mengisi kekurangan-kekurangan mereka.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok, yang menuntut keaktifan siswa untuk saling bekerjasama dan membantu untuk menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui pendekatan kooperatif siswa didorong untuk bekerjasama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Kerjasama yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah setiap kelompok harus saling membantu menguasai bahan ajar. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan tinggi harus membantu teman sekelompoknya yang berkemampuan rendah karena penilaian akhir ditentukan oleh

keberhasilan kelompok. Oleh karena itu setiap anggota kelompok harus mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya.

D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

Penelitian tindakan kelas ini memfokuskan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam pelajaran matematika. Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dikembangkan oleh Slavin. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* tersebut mengkombinasikan antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual yang dirancang untuk membantu dan memecahkan masalah pada proses pembelajaran, seperti halnya dalam masalah kesulitan belajar siswa secara individual setiap siswa secara individual belajar atau latihan materi pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar atau latihan individual dibawa kekelompok kecil untuk didiskusikan dan saling diperiksa oleh anggota kelompok dan semua bertanggungjawab atas keseluruhan jawaban pada kegiatan kelompok tersebut sebagai tanggungjawab bersama.

Menurut Slavin dalam Isjoni (2009 : 12), pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran dengan kelompok heterogen dengan memberikan informasi untuk memahami suatu konsep. Siswa bekerjasama antar kelompok dalam usaha memecahkan masalah. Dengan demikian dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk dapat meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh siswa lain yang mempunyai kemampuan tinggi. Diharapkan

aktivitas siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil akan meningkat sehingga hasil belajar siswa akan meningkat pula.

E. Ruang Lingkup Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

Menurut Lie (2004 : 30) terdapat lima unsur pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*, yaitu:

1. Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan kelompok sangat bergantung pada usaha anggotanya karena setiap anggota memberikan kontribusi sendiri-sendiri pada kelompok.

2. Tanggung Jawab Perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur pertama. Guru harus membuat persiapan dan menyusun tugas untuk masing-masing anggota kelompok.

3. Tatap Muka

Setiap anggota kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan ini akan mendorong siswa membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil penalaran beberapa siswa akan lebih kaya dari pada satu siswa.

4. Komunikasi Antar Kelompok

Unsur ini menghendaki agar siswa dibekali dengan berbagai ketrampilan komunikasi. Keberhasilan suatu kelompok juga tergantung pada kesediaan para anggota untuk mengutarakan pendapat.

5. Evaluasi Proses Kelompok

Guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kinerja kelompok agar selanjutnya dapat bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi itu perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi dapat diadakan beberapa waktu ketika pembelajaran terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Melihat unsur-unsur pembelajaran kooperatif saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar kelompok dan evaluasi proses kelompok tersebut maka sangat cocok menerapkan pembelajaran kooperatif ini untuk mengatasi permasalahan kurangnya aktivitas siswa.

F. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* menurut Slavin dalam Riyanti (2012 : 34) sebagai berikut:

1. Setiap siswa belajar mengerjakan latihan atau tugas secara individual dengan materi atau bahan yang sudah dipersiapkan oleh guru.
2. Hasil belajar atau latihan secara individual didiskusikan dalam kelompok-kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota dengan kemampuan heterogen.
3. Dalam kelompok, setiap anggota kelompok memeriksa jawaban teman satu kelompok. Jika ada jawaban yang tidak sama, saling berdiskusi atau dikoreksi bersama-sama untuk menemukan jawaban yang benar.

4. Guru memberikan test individual , masing-masing mengerjakan test tanpa boleh saling membantu diantara anggota kelompok.
5. Diakhir pertemuan guru memberikan nilai dari masing-masing kelompok. Nilai ini berdasarkan dari jumlah rata-rata dari anggota masing-masing kelompok dan ketelitian dari test keseluruhan.

Menurut Farikha (2011 : 22-23), langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adalah sebagai berikut.

1. Guru menentukan suatu materi pokok yang akan disajikan kepada siswanya dengan mengadopsi model pembelajaran kooperatif tipe TAI.
2. Guru menjelaskan kepada seluruh siswa tentang akan diterapkannya model *Team Assisted Individualization* sebagai suatu variasi model pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pola kerja sama antar siswa dalam satu kelompok.
3. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan di selesaikan oleh kelompok siswa dengan memanfaatkan LKS yang di miliki siswa.
4. Guru memberikan pretest kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Pretest dapat di ganti dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa.
5. Guru menjelaskan materi baru secara singkat
6. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota 4-5 siswa pada setiap kelompoknya. Kelompok dibuat heterogen menurut tingkat kepandaiannya dengan mempertimbangkan keharmonisan kerja kelompok.
7. Guru menugasi kelompok dengan bahan yang disiapkan yaitu dengan pemanfaatan LKS.

8. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya kepada guru tentang hambatan yang dialami kelompoknya. Jika diperlukan, guru dapat membantu secara individual.
9. Apabila masih ada waktu, guru memberikan tes kecil.
10. Menjelang akhir waktu, guru memberikan pendalaman secara klasikal dengan menekankan strategi pemecahan masalah.

Team Assisted Individualization dirancang untuk memuaskan kriteria berikut ini untuk menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual, antara lain:

- 1) Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
- 2) Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
- 3) Operasional program tersebut akan sedemikian sederhanaannya sehingga para siswa di kelas tiga keatas dapat melakukannya.
- 4) Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.

G. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

Berikut ini kelebihan dari pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* menurut Slavin dalam Riyanti (2012 : 36), antara lain:

1. Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah.
2. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan.

3. Adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah.
4. Meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa
6. Mengurangi perilaku yang mengganggu.

Alasan memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini karena sesuai dengan penjelasan detail di atas yang mampu menangani masalah PTK ini dimana model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan interaksi antar siswa dan sesuai dengan karakteristik materi sehingga siswa menjadi lebih lebih aktif dalam pembelajaran.

Selain dari kelebihan, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* juga memiliki kekurangan, antara lain:

1. Dibutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran.
2. Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menguntungkan pada siswa yang pandai.
3. Tidak ada persaingan antar kelompok.
4. Dengan jumlah siswa yang besar dalam kelas, maka guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan kepada siswanya.

H. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Pembelajaran merupakan aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan

jalanan komunikasi harmonis antara mengajar dan belajar. Mengajar adalah proses membimbing untuk mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri akan diperoleh siswa jika siswa berinteraksi dengan lingkungannya dalam bentuk aktivitas. Guru dapat membantu siswa dalam belajar tetapi guru tidak dapat belajar untuk siswa.

Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas harus dilakukan oleh siswa sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut Sardiman (2007 : 4) belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Berdasarkan pendapat Sardiman ini, dapat diartikan bahwa dalam kegiatan kedua aktivitas saling berhubungan atau harus selalu terkait untuk berlangsungnya aktivitas belajar yang optimal. Dengan kata lain, keterlibatan dan keberhasilan seseorang dalam aktivitas belajar yang optimal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kecerdasannya, tetapi juga harus melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama dalam aktivitas belajar tersebut.

Menurut Slameto (2003 : 10) bagi sebagian orang aktivitas belajar sering dirasakan sebagai sesuatu yang membosankan, tidak menarik, bahkan pada beberapa siswa dinilai sebagai mencekam. Adanya perasaan cemas, takut, dan khawatir akan menghambat terjadinya proses berpikir dan daya ingat yang baik.

Menurut beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa baik di sekolah yang mendukung kegiatan lainnya yang melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama. Banyak jenis aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas belajar siswa tidak cukup hanya mendengarkan atau mencatat seperti yang terdapat di sekolah-sekolah tradisional.

2. Macam-macam Aktivitas Belajar

Diedrich dalam Sardiman (2007 : 100) menggolongkan aktivitas belajar siswa dapat menjadi delapan meliputi:

- a) *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya ini membaca, mempraktekkan, demonstrasi, percobaan.
- b) *Oral Activities*, seperti: menyatukan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- c) *Listening Activities*, seperti: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d) *Writing Activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket.
- e) *Drawing Activities*, seperti: menggambar, membuat grafis, peta diagram.
- f) *Motor Activities*, seperti: melakukan aktivitas, membuat konstruksi, metode, permainan, berkebun, berternak.
- g) *Mental Activities*, seperti: memecahkan soal, menganalisa, mengingat, mengambil keputusan.
- h) *Emotional Activities*, seperti: merasa bosan, bergembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.

Dengan demikian aktivitas pembelajaran disekolah sangat bervariasi. Guru hendaknya dapat memotivasi peserta didik agar aktivitas dalam pembelajaran dapat optimal. Dengan demikian, proses belajar akan lebih dinamis dan tidak membosankan.

I. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*" dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Kata prestasi menurut Poerwadarminta (2002 : 768) adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau skor. Menurut Hamalik (2003 : 52) mengatakan belajar adalah modifikasi untuk memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Syah (2004 : 141), prestasi belajar adalah setiap macam kegiatan belajar menghasilkan sesuatu perubahan yang khas yaitu hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh.

Menurut pandangan ahli jiwa Gestalt, bahwa perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh baik perubahan pada perilaku maupun kepribadian secara keseluruhan. Belajar bukan semata-mata kegiatan mekanis stimulus respon, tetapi melibatkan seluruh fungsi organisme yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan hasil

yang dicapai dari suatu kegiatan/perbuatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

Menurut Sudjana (2000 : 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dimiyati dan Mujiono dalam Sesiria (2005 : 12) juga mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindakan mengajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah karena berkat tindakan guru, pencapaian pengajaran, pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah siswa melakukan proses belajar dengan perubahan pada aspek *kognitif, afektif, psikomotorik* yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes prestasi belajar. Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi fokus penelitian adalah hasil belajar kognitif.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003 : 54-71), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor intern dan faktor ekstern.

a) Faktor Intern

1) Faktor Jasmani

(a) Faktor Kesehatan

Proses belajar akan terganggu apabila kesehatan seseorang tersebut juga terganggu.

(b) Cacat Tubuh

Siswa yang cacat tubuh akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

2) Faktor Psikologis

(a) Kecerdasan

Siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang cenderung tinggi, maka akan lebih mudah menyerap pelajaran. Sedangkan siswa yang tingkat kecerdasannya rendah akan sulit menerima pelajaran.

(b) Perhatian

Perhatian kepada informasi yang disampaikan oleh guru sangat dibutuhkan oleh siswa, agar memperoleh hasil belajar yang baik.

(c) Minat

Apabila siswa sudah mempunyai minat pada pelajaran yang disampaikan oleh guru, maka proses pembelajaran akan mudah dilakukan.

(d)Bakat

Seorang siswa akan memperoleh hasil belajar lebih baik. Apabila pelajaran tersebut sesuai dengan bakat siswa.

(e)Motivasi

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat di perlukan oleh siswa, agar dapat mendorong siswa mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar dan memusatkan perhatian siswa pada pelajaran yang disampaikan.

(f) Kematangan

Belajar akan lebih berhasil apabila siswa tersebut sudah siap atau matang dalam menerima informasi.

(g)Kesiapan

Jika siswa sudah ada kesiapan ketika mengikuti pembelajaran, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

b) Faktor Ekstern

Faktor ekstern terdiri atas: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, meliputi : cara orangtua mereka mendidik, bagaimana hubungan antar anggota keluarga, suasana dalam keluarga, bahkan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Sekolah

Yang mempengaruhi proses belajar siswa yaitu mencakup mencakup metode mengajar, kurikulum, bagaimana hubungan antara siswa dengan guru, hubungan antara siswa dengan siswa, keadaan fisik sekolah, dan fasilitas sekolah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat termasuk faktor ekstern yang mempengaruhi proses belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang mendukung akan membuat perkembangan siswa akan menjadi baik, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung akan membuat perkembangan siswa kurang baik.

Berdasar apa yang di uraikan,dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perstasi belajar meliputi faktor intern yaitu hal-hal yang ada pada diri seseorang, sedangkan faktor ekstern yaitu hal-hal yang mengenai kehidupan di luar seseorang tersebut.

J. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian relevan ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis dan menunjukkan pentingnya untuk melakukan penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Skripsi Dyah Ika Puspita Sari (2006) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Asisted Individualization* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Matematika di SDN 2 Tempel”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* memiliki dampak positif dalam menarik minat siswa dalam menerima pelajaran dan memberikan nuansa baru dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika di SDN 2 Tempel.

2. Penelitian PTK Suwarti (2014) dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Siswa Kelas VI SDN 5 Merak Batin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.
3. Penelitian skripsi Dwi Riyanti (2012) dengan judul “Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Tipe *Team Asisted Individualization* di SMKN 6 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Dari kedtiga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Matematika.

K. Kerangka Pikir Penelitian

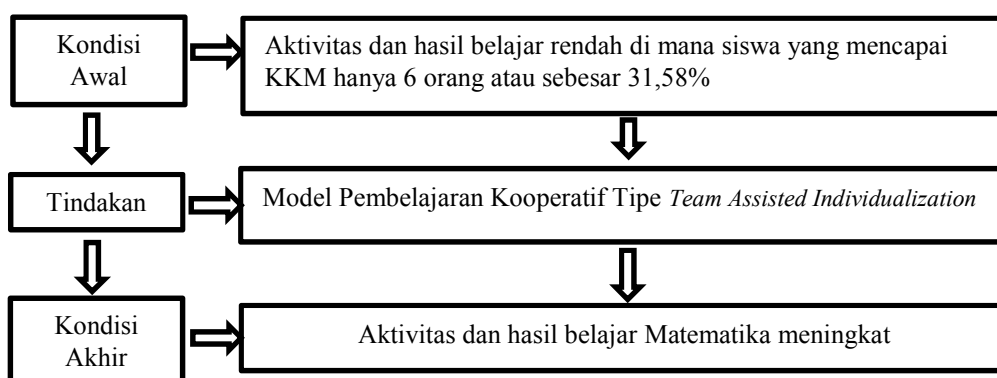
Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya kualitas pembelajaran siswa. Selama ini, proses pembelajaran masih bersifat monoton dan terpusat pada guru sehingga ketertarikan siswa cenderung berkurang dan pada akhirnya kualitas belajar akan menurun. Melihat situasi yang demikian, perlu diadakan upaya pemecahan melalui penerapan pembelajaran yang terpusat kepada siswa.

Proses pembelajaran matematika menuntut adanya keterampilan siswa dalam operasi hitung, keterampilan tersebut umumnya merupakan pengetahuan yang menjadi syarat dalam menerima informasi selanjutnya. Tingkat kemampuan awal siswa dalam kelas tidaklah sama, siswa berkemampuan awal tinggi operasi hitung bukan masalah akan tetapi bagi siswa berkemampuan awal rendah akan menjadi masalah. Pembelajaran kooperatif memberikan kemudahan dan keleluasaan bagi siswa dalam bekerja secara bersama-sama mempelajari operasi hitung dan sekaligus mampu menyelesaikan soal soal secara berkelompok.

Pembelajaran kooperatif berlandaskan pada teori konstruktivisme yang menekankan pada pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh siswa sendiri. Dalam proses pembelajaran ini siswa dituntut untuk mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri baik pada operasi hitung maupun pada penanaman konsep-konsep baru melalui kerja kelompok. Sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan adalah melalui pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Tipe model kooperatif ini menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individu. Dalam penggunaan tim belajar, model ini terdiri dari 4 sampai 5 anggota dengan kemampuan yang berbeda. Model *Team Assisted Individualization* ini juga mempunyai keistimewaan yaitu, siswa selain dapat mengembangkan kemampuan individu juga dapat mengembangkan kemampuan berkelompok.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran matematika, siswa diharapkan dapat menggunakan serta mengembangkan pengetahuannya tersebut untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Adapun kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, siswa yang berkemampuan awal rendah akan meningkat aktivitas dan hasil belajarnya.

L. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir kajian teori di atas diajukan hipotesis tindakan yaitu:

1. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 5 Legundi Kabupaten Lampung Selatan.
2. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Legundi Kabupaten Lampung Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Legundi yang beralamatkan di Jalan Simpang Gunung Taman Lintas Timur Desa Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan kode pos 35591. Dibangun pada tanah seluas 6498 m² dengan akreditasi A.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dari bulan Februari sampai Maret tahun pelajaran 2015/2016.

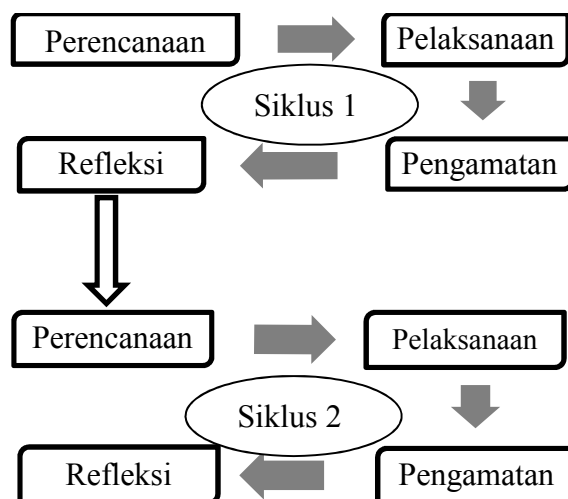
B. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 19 siswa yang terdiri atas 7 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Kemmis dalam Pargito (2011 : 16-17) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk *inquiry reflektif* diri yang dilakukan oleh para guru dalam situasi sosial tertentu dan bertujuan mengembangkan rasionalitas dan kebenaran dalam

memberdayakan kualitas pekerjaannya secara berkolaborasi. Pendapatnya tentang tahapan penelitian tindakan secara jelas dan sistematis bahwa siklus penelitian tindakan meliputi 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alur pelaksanaan penelitian kelas, digambarkan seperti berikut:



Gambar 2. Bagan Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas
(Arikunto, 2007: 127)

D. Variabel Penelitian

Menurut Suryabrata (2003 : 25) variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Berdasarkan pada masalah dalam penelitian ini ada tiga macam variabel yang digunakan yaitu *independen variable* atau variabel bebas (X), *intervening variable* atau variabel penyela (Z), dan *dependen variable* atau variabel terikat (Y).

1. *Independen Variable* (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2003 : 59) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau

timbulnya variabel dependen (variabel terikat) . Dalam hal ini aktivitas belajar merupakan variabel bebas yang dilambangkan sebagai X.

2. *Intervening Variable* (Variabel Penyela)

Menurut Sugiyono (2003 : 59) *intervening variable* atau variabel penyela adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, tetapi tidak dapat diamati atau diukur. Variabel *intervening* merupakan variabel penyela (variabel antara) yang terletak di antara variabel dependen dan variabel independen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Dalam hal ini model pembelajaran berbasis masalah merupakan variabel *intervening* yang dilambangkan sebagai Z.

3. *Dependen Variable* (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2003 : 59) *dependen variable* atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini hasil belajar merupakan variabel terikat yang dilambangkan sebagai Y.

E. Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang diadaptasikan dari Kemis dan Taggart (Suwarsih, 2007 : 58) yang menggambarkan penelitian tindakan kelas berupa siklus dan masing-masing terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang terkait.

1. Siklus I

a) Perencanaan

- (1) Membuat pemetaan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.
- (2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai aktivitas siswa dan kinerja guru.
- (3) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran.
- (4) Mempersiapkan soal tes untuk siswa yaitu tes yang akan diberikan pada akhir pembelajaran dan tes yang diberikan pada akhir siklus. Soal tes disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru yang bersangkutan.

b) Pelaksanaan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Sedangkan peneliti yang dibantu oleh seorang orang pengamat mengamati partisipasi dan aktivitas pada saat proses pembelajaran di kelas.

c) Observasi

Selama kegiatan atau proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan pada saat tindakan berlangsung terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, yaitu meliputi:

- 1) Pengamatan terhadap siswa mengenai aktivitas belajar siswa dan perhatian pada waktu proses belajar mengajar.
- 2) Observasi terhadap guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

d) Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru pemeliharaan bahan tekstil yang bersangkutan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

a) Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada siklus II ini memperhatikan refleksi pada siklus I. Persiapan pada siklus II meliputi:

- (1) Membuat pemetaan, silabus, dan RPP siklus II.
- (2) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru.
- (3) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- (4) Mempersiapkan soal tes siklus II.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada intinya sama seperti pada siklus I yaitu guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Pada siklus II anggota pada setiap kelompok masih sama seperti pada siklus I.

c) Pengamatan

Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu pengamat lain dengan pedoman observasi. Lembar observasi yang digunakan sama seperti lembar observasi pada siklus I. Setelah itu dilakukan wawancara dan pemberian angket siswa seperti pada siklus I.

d) Refleksi

Refleksi pada siklus II digunakan untuk membedakan hasil siklus I dengan siklus II apakah ada peningkatan aktivitas siswa atau tidak. Jika belum terdapat peningkatan, maka siklus dapat diulang kembali.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung berdasarkan pada lembar observasi untuk mengamati dan mencatat aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Observasi dilakukan juga untuk mengetahui tindakan guru selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan mencatat hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

- a. Lembar panduan observasi aktivitas siswa, digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa.
- b. Lembar panduan kinerja guru, digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru.

2. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2002 : 127). Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seorang setelah mempelajari sesuatu.

G. Teknik Analisis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari aktivitas siswa, dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap siswa diamati aktivitasnya secara klasikal dalam setiap pertemuan. Pengamatan dilakukan dengan cara menghitung jumlah siswa yang melakukan aktivitas belajar pada lembar observasi yang telah disediakan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Untuk menentukan persentase aktivitas siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa (Klasikal)} = \frac{\sum \text{Persentase Aktivitas}}{\sum \text{Aktivitas}}$$

Tabel 2. Kriteria aktivitas belajar siswa

No	Tingkat Keberhasilan	Kriteria Aktivitas
1.	> 76 %	Sangat aktif
2.	61% - 75%	Aktif
3.	51% - 60%	Cukup aktif
4.	26% - 50%	Kurang aktif
5.	≤25%	Tidak aktif

(Sumber: Aqib, 2006 : 41)

2. Data kuantitatif

Analisis data kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung sebagai berikut.

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\sum \text{Nilai Siswa}}{\sum \text{Siswa}}$$

Sedangkan untuk ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\% \text{ Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Arikunto, 2006 : 98)

Tabel 3. Konversi Hasil Belajar

No	Nilai Konversi		Kategori
	Angka	Huruf	
1	81 – 100	A	Sangat Baik
2	70 – 80	B	Baik
3	59 - 69	C	Cukup
4	48 – 58	D	Kurang
5	0 - 47	E	Sangat Kurang

(Modifikasi dari Sudjana, 2000: 125)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang diharapkan pada penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar Matematika di setiap siklusnya. Peneliti menargetkan penelitian ini dinyatakan berhasil jika $\geq 75\%$ dari jumlah siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 60 .

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN Legundi. Hal ini dibuktikan dari peningkatan aktivitas belajar siswa disetiap siklusnya. Siklus I siswa yang tuntas baru mencapai 42,11% (8 orang siswa) dengan nilai rata-rata baru mencapai 56,03. Pencapaian indikator keberhasilan terlihat pada siklus II yang mencapai 89,47% (17 orang siswa).
2. Adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siklus I sebesar 61,34 kemudian siklus II meningkat menjadi 70,91. Ketuntasan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan siklus I adalah 73,68% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 89,47%.
3. Penilaian kinerja guru siklus I pertemuan 1 sebesar 66,36, kemudian meningkat pada pertemuan 2 menjadi 74,55. Siklus II pertemuan 1 penilaian kinerja guru mengalami peningkatan, yaitu 80,91 dan pertemuan 2 dengan nilai sebesar 84,55.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, berikut ini disampaikan saran-saran dalam menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, yaitu kepada:

1) Siswa

Diharapkan untuk dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat mengembangkan sikap kerjasama dengan saling menghargai, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2) Guru

Pembelajaran menggunakan model kooperatif *Team Assisted Individualization* dapat digunakan sebagai metode alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Kepala Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana guna untuk mengembangkan model pembelajaran sebagai inovasi dalam pembelajaran agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

4) Peneliti lanjutan

Diharapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat menjadi model yang disarankan kepada peneliti lanjutan sebagai penelitian tindakan kelas pada materi yang lain dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan Model & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Anita, Lie. 2004. *Cooperative Learning*. Grasindo. Jakarta.
- Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. UPT UNNES Press. Semarang
- Annurahman, dkk. 2001. *Modul Pembelajaran: Model-model Pembelajaran*. UPI. Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bina Aksara. Jakarta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya. Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Farikha, Umi. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Dengan Media LKS Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Faktorisasi Suku Aljabar Siswa Kelas VIII Semester 1 SMP Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2010/2011*. . Skripsi. IKIP PGRI. Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Pargito. 2011. *Penelitian Tindakan Bagi Guru dan Dosen*. Anugrah Utama Raharja (AURA). Bandar Lampung.
- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.

- Prawiradilaga, Dewi. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Riyanti, Dewi. 2012. *Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Tipe Team Asisted Individualization di SMKN 6 Yogyakarta*. Skripsi. UNY. Yogyakarta.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sesiria, Rofiana. 2005. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pemecahan Masalah*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slavin, Robert. 2005. *Penerjemah Nurlita dari Cooperative Learning Theory. Research and Practice*. Bandung: Nusa Media. UNY Press. Yogyakarta.
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2003. *Statistik untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung.
- Supriajono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metode Penelitian*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Suwangsih, Erna. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI Pres. Bandung.
- Suyatno. 2009. *Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Suyitno. 2002. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Remaja Rosdakarya. Surabaya.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pusaka. Jakarta.

Winataputra, Udin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.